

**STUDENTS' LEARNING MOTIVATION ON SPORTS AND HEALTH
PHYSICAL EDUCATION LEARNING DURING THE
NEW NORMAL TIME FOR STUDENTS
CLASS VIII MTSN 4 KAMPAR**

Afli Renaldi, Zainur, Aref Vai

aflirenaldi2019@gmail.com, zainur@lecturer.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id,
Phone Number: 082287023200

*Health and Recreation Physical Education Study Program
Department Of Sport Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *After direct observations in the field, it was impressed that the Learning of Physical Education on Sports and Health During the New Normal Period for Grade 9 Students at MTsN 4 Kampar had not been implemented effectively. That is, physical education learning at the school is still far from other fields of study. Likewise, the students in participating in learning seem less motivated to take part in physical education learning. It is as if the physical education learning is just a spare time filler and complement. When learning takes place the students also look not serious and often play truant for no apparent reason. The purpose of this study was to find out and at the same time describe students' motivation in learning physical education, sport and health during the new normal period in class VIII MTsN 4 Kampar students. The target population is the number of students who are always actively involved in participating in the physical education learning process as many as 91 male students and 97 female students spread from class VIII A to class VIII F. From the population, 20% of the population is taken randomly or with the Random Sampling technique. Thus obtained a sample of 38 people. Data is taken through the distribution of questionnaires. Based on the findings of research on students' intrinsic and extrinsic motivation towards learning physical education, sports and health at MTsN 4 Kampar, it can be concluded that the intrinsic motivation of students at MTsN 4 Kampar obtained an achievement level of 84.70%, classified as "Good. Extrinsic motivation of students at MTsN 4 Kampar obtained an achievement level of 83.07%. The classification is "Good.*

Key Words: *Motivation, Intrinsic, Extrinsic.*

MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SELAMA MASA NEW NORMAL PADA SISWA KELAS VIII MTSN 4 KAMPAR

Afli Renaldi, Zainur, Aref Vai

aflirenaldi2019@gmail.com, zainur@lecturer.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id,
Phone Number: 082287023200

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Setelah dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan, terkesan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Selama Masa New Normal Pada Siswa Kelas 9 MTsN 4 Kampar belum terlaksana secara efektif. Maksudnya, pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut masih jauh dibanding dengan bidang studi lainnya. Begitu juga para siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Seolah-olah pembelajaran pendidikan jasmani tersebut hanya sekedar pengisi waktu luang dan pelengkap saja. Disaat pembelajaran berlangsung para siswa juga terlihat tidak serius dan sering membolos tanpa alasan yang tidak jelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan tentang Motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Selama Masa New Normal Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Kampar. Populasi target adalah jumlah siswa yang selalu terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak 91 siswa putera dan 97 siswa puteri yang tersebar dari kelas VIII A sampai kelas VIII F. Dari populasi diambil sampel sebanyak 20 % secara random atau dengan teknik *Random Sampling*. Dengan demikian diperoleh anggota sampel sebanyak 38 orang. Data di ambil melalui penyebaran angket. Berpedoman pada temuan hasil penelitian tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 4 Kampar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi intrinsik siswa di MTsN 4 Kampar diperoleh tingkat capaian sebesar 84,70%, berada klasifikasi “Baik. Motivasi ekstrinsik siswa di MTsN 4 Kampar diperoleh tingkat capaian sebesar 83,07%., berada klasifikasi “Baik.

Kata Kunci: Motivasi, Intrinsik, Ekstrinsik

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dikembangkan di sekolah-sekolah sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sebagaimana yang telah digariskan di atas. Melalui gerak semua potensi seseorang dikembangkan, baik secara fisik maupun psikologis agar menjadi manusia yang cerdas dan beriman. Secara khusus, tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dituangkan dalam kurikulum adalah untuk: 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan olahraga serta pola hidup berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih; 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis; 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sifat yang positif. (Depdiknas 2006:1)

Bila dicermati tujuan pendidikan jasmani yang akan dicapai di sekolah, ternyata cukup banyak hal yang perlu disikapi oleh para pengelola terutama sekali oleh para guru pendidikan jasmani. Sebab guru adalah penyelenggara pembelajaran yang langsung berhadapan dengan peserta didiknya. Guru harus mampu memperdayakan siswanya, agar semua tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum tersebut dapat dicapai secara optimal. Dengan kata lain, para guru pendidikan jasmani harus punya kemampuan dalam karirnya secara profesional.

Setelah dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan, terkesan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Selama Masa New Normal Pada Siswa Kelas 9 MTsN 4 Kampar belum terlaksana secara efektif. Maksudnya, pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut masih jauh dibanding dengan bidang studi lainnya. Begitu juga para siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Seolah-olah pembelajaran pendidikan jasmani tersebut hanya sekedar pengisi waktu luang dan pelengkap saja. Disaat pembelajaran berlangsung para siswa juga terlihat tidak serius dan sering membolos tanpa alasan yang tidak jelas.

Mencermati realita yang terjadi pada sekolah di atas, kurang terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani diyakini banyak faktor yang mempengaruhinya yang satu sama lain saling berkaitan. Namun demikian, kurang seriusnya anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang diberikan tidak dapat memotivasi anak belajar. Hal tersebut bisa terlihat saat pandemi new normal. Dimana siswaterkadang tidak termotivasi saat belajar, apalagi belajar dengan menggunakan zoom atau video pembelajaran.

Motivasi sangat penting untuk mendorong seseorang berperilaku dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi dapat mendorong motif-motif dalam diri seseorang untuk berbuat dengan penuh semangat. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan, keputusan yang terjadi pada diri seseorang dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (Intrinsik) dan dari luar (Ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Robins, 1999: 164).

Motivasi yang intrinsik berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan pada seseorang senang melakukannya. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu sendiri. Sebaliknya motivasi ekstrinsik berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar, motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi yang intrinsik. Bila motivasi sudah menjadi intrinsik maka orang telah menjadi begitu bermotivasi sehingga tiada rintangan yang akan menghambatnya melakukan perbuatan tersebut.

Bila dikaitkan dengan seseorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang besar, maka ia akan selalu konsisten terhadap tugasnya dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar, khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, disiplin. Seseorang akan terdorong untuk berbuat dengan segala upaya dikarenakan oleh adanya rangsangan-rangsangan yang begitu menggiurkan seperti hadiah-hadiah yang disediakan, harapan-harapan terhadap pujian dan sebagai nilai penghargaan.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada Siswa Kelas 9 MTsN 4 Kampar diatas, menurut hemat penulis sangat erat kaitannya dengan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi siswa yang kurang dikarenakan pandemi, artinya pembelajaran yang dilakukan secara daring, membuat siswa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran, seperti yang diketahui bahwa pembelajaran penjas sangat diminati oleh siswa ketika dilapangan. Hal ini membuat siswa kurang semangat dan motivasi pun hilang untuk mengikuti pembelajaran penjas. Dari beberapa siswa yang ditanyakan oleh peneliti sebagian menjawab tidak ada perbedaan lagi mana matri matematika dengan penjas, sama sama memberikan tugas. Disinilah hilangnya motivasi siswa ketika pembelajaran penjas dimulai, bahkan ada beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran.

Jika hal ini dibiarkan berkelanjutan, dikawatirkan pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut tidak dapat memberikan makna dan nilai tambah terhadap siswa. Dalam artian pembelajaran penjas tersebut hanya sekedar perlengkapan bidang studi dalam kurikulum. Untuk itu sangat perlu kiranya dilakukan suatu pengkajian secara cermat terhadap permasalahan tersebut. Pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Selama Masa New Normal Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Kampar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maksudnya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu objek dengan menggambarkan apa adanya, sesuai dengan pendapat Arikunto (1990:351) bahwa penelitian dekskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau suatu gejala yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2006:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karena dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 4 Kampar. Sebagai populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa yang terdaftar pada MTsN 4 Kampar pada

tahun akademik 2020-2021, yaitu berjumlah sebanyak 188 siswa, sedangkan sebagai populasi target adalah jumlah siswa yang selalu terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak 91 siswa putra dan 97 siswa putri yang tersebar dari kelas VIII A sampai kelas VIII F.

Sampel menurut Suharsimi, (1998:109) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1997:221) yang dimaksud sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Memperhatikan jumlah anggota populasi cukup besar, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan *sampling* terhadap anggota populasi. Dari populasi diambil sampel sebanyak 20 % secara random atau dengan teknik *Random Sampling*. Dengan demikian diperoleh anggota sampel sebanyak 38 orang

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner tertutup yaitu berupa pertanyaan, artinya responden atau siswa hanya diberi kesempatan untuk memilih jawaban yang sesuai dengan motivasinya. Alternatif jawaban adalah berupa skala *likert* dengan alternatif, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP).

Alternatif jawaban Selalu (SL) diberi bobot nilai 4

Alternatif jawaban Sering (SR) diberi bobot nilai 3

Alternatif jawaban Kadang-kadang (KD) diberi bobot nilai 2

Alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) diberi bobot nilai 1

Teknik Analisis Data

Mengenai teknik analisis data yang digunakan dikutip dari Nasution (1998:16) adalah teknik analisis data dalam penelitian tergantung pada jenis data penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan tabulasi frekuensi persentase dengan formula:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

Untuk menentukan kategori penilaian, yang digunakan adalah klasifikasi yang dikemukakan Sudjana (1989:85) klasifikasi nilai yang dicapai oleh responden menggunakan klasifikasi sebagai berikut.

90	-	100 %	= Sangat baik
80	-	89 %	= Baik
65	-	79 %	= Cukup
55	-	64 %	= Kurang
0	-	54 %	= Kurang sekali

HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang ditemui di lapangan. Hasil penelitian diperoleh dari angket yang diedarkan kepada responden. Angket berisikan pernyataan yang menyangkut variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian ini dilaporkan sesuai dengan tujuan yang telah diajukan dalam penelitian.

A. Deskripsi Data

Pada analisis ini semua jawaban dari responden disusun menurut variabel dan indikatornya, dan diolah dalam bentuk distribusi frekuensi dan tingkat capaian sesuai variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi Intrinsik

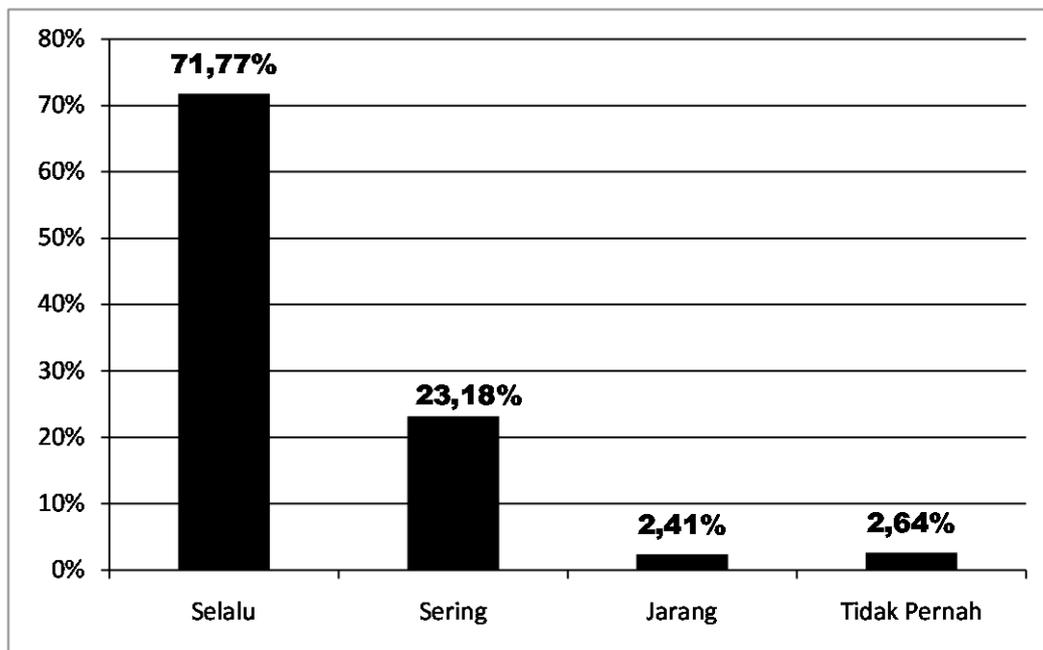
Untuk variabel motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 4 Kampar ini terdiri dari 20 item pernyataan yang disebarkan kepada 38 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jawaban yakni sebagai berikut: jumlah total jawaban “Selalu” dari 38 orang responden adalah 1848 (71,77%), jumlah total jawaban “Sering” adalah 597 (23,18%) dan jumlah total jawaban “Jarang” adalah 62 (2,41%). Selanjutnya jumlah total jawaban “Tidak Pernah” adalah 68 (2,64%).

Dengan demikian diperoleh tingkat capaian variabel motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 4 Kampar adalah sebesar 84,70%. Untuk lebih jelas distribusi hasil data motivasi intrinsik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1. Distribusi Hasil Data Motivasi Intrinsik

Alternatif Jawaban	Jumlah Total Jawaban	Persentase (%) Frekuensi	Tingkat Capaian
Selalu	1848	71,77	84,70%
Sering	597	23,18	
Jarang	62	2,41	
Tidak Pernah	68	2,64	
Jumlah	2575	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas, jelaslah untuk variabel motivasi intrinsik siswa di MTsN 4 Kampar diperoleh tingkat capaian sebesar 84,70%. Menurut Sudjana (1996:355) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi “Baik”. Untuk lebih jelasnya variabel motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di MTsN 4 Kampar dapat dilihat pada gambar 2 histogram di halaman berikutnya.



Gambar 1. Histogram Variabel Motivasi Intrinsik

Selanjutnya hasil jawaban dari 38 orang siswa untuk skor tertinggi yang menjawab “Selalu” adalah item soal no 1 yaitu “Saya selalu mengikuti pelajaran penjas orkes, soal no 2 yaitu “Pada waktu guru penjasorkes menerangkan, saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh, dan soal no 5 yaitu “Kalau saya berhasil dalam pelajaran penjasorkes akan menambah rasa percaya diri” masing-masing soal dengan jumlah menjawab “Selalu” adalah sebanyak 27 orang (71.1%) dengan tingkat capaian 92,76%.

Sedangkan skor terendah yang menjawab “Selalu” adalah item soal no 8 yaitu “Saya senang jika diadakan lomba olahraga antar kelas atau sekolah” dan soal no 11 yaitu “Saya senang dipuji oleh teman-teman apabila saya mendapatkan nilai yang tinggi dalam pelajaran penjasorkes” dengan jumlah yang menjawab “Selalu” adalah 18 orang (47,4%) dengan tingkat capaian sebesar 80,26%.

Sedangkan skor tertinggi yang menjawab “Sering” adalah item soal no 8 yaitu “Saya senang jika diadakan lomba olahraga antar kelas atau sekolah, dan soal no 9 yaitu “Saya senang ditunjuk sebagai ketua kelompok dalam mata pelajaran penjas orkes dengan jumlah menjawab “Sering” adalah sebanyak 15 orang (39,5%) dengan tingkat capaian 80,26% dan untuk skor terendah yang menjawab “Sering” adalah item soal no 3 yaitu “Saya tidak suka bila guru penjas orkes sedang menerangkan pelajaran ada teman yang mengganggu, dengan jumlah yang menjawab “Sering” adalah 1 orang (2,6%) dengan tingkat capaian sebesar 68,42%.

2. Variabel Motivasi Ekstrinsik

Variabel motivasi ekstrinsik siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di MTsN 4 Kampar, angket yang diberikan kepada 38 orang responden terdiri dari 15 item pernyataan ditemukan

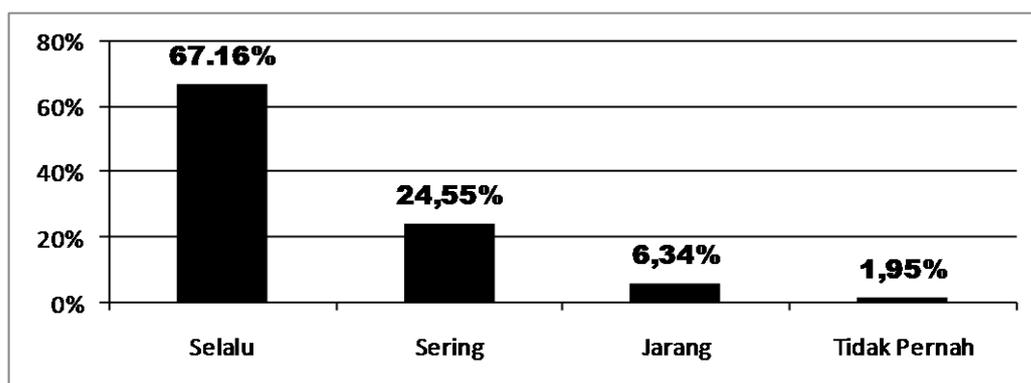
jawaban yakni sebagai berikut: jumlah total jawaban “Selalu” dari 38 orang responden adalah 1272 (67,16%), jumlah total jawaban “Sering” adalah sebesar 465 (24,55%) dan jumlah total jawaban “Jarang” adalah sebesar 120 (6,34%). Selanjutnya jumlah total jawaban “Tidak Pernah” adalah sebesar 37 (1,95%).

Dengan demikian diperoleh tingkat capaian variabel motivasi ekstrinsik siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di MTsN 4 Kampar yaitu sebesar 83,07%. Menurut Sudjana (1996:355) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi “Baik”. Distribusi Hasil Data variabel motivasi ekstrinsik siswa di MTsN 4 Kampar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Hasil Data Motivasi Intrinsik

Alternatif Jawaban	Jumlah Total Jawaban	Persentase (%) Frekuensi	Tingkat Capaian
Selalu	1272	67,16	83,07%
Sering	465	24,55	
Jarang	120	6,34	
Tidak Pernah	37	1,95	
Jumlah	1894	100	

Berdasarkan tabel 5, jelaslah bahwa tingkat capaian untuk variabel motivasi ekstrinsik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di MTsN 4 Kampar diperoleh sebesar 83,07%. Untuk lebih jelasnya variabel motivasi ekstrinsik siswa di MTsN 4 Kampar terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3 histogram di halaman berikutnya.



Gambar 2. Histogram Variabel Motivasi Ekstrinsik

Selanjutnya hasil jawaban dari 38 orang responden untuk skor tertinggi yang menjawab “Selalu” adalah item soal no 8 yaitu “Apakah lingkungan sosial menuntut siswa untuk mengikuti proses pembelajaran penjas, dengan jumlah menjawab “Selalu” adalah sebanyak 26 orang (68,4%) dengan tingkat capaian 84,87% dan untuk skor terendah yang menjawab “Selalu” adalah item soal no 9, yaitu Apakah siswa mengikuti proses pembelajaran penjas karena ingin banyak

teman dengan jumlah menjawab “Selalu” adalah 13 orang (34,2%) dengan tingkat capaian 40,79%.

Sedangkan skor tertinggi yang menjawab “Sering” adalah item soal no 10 yaitu “Apakah siswa ikut dalam diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran penjas, dengan jumlah menjawab “Sering” adalah sebanyak 16 orang (42,1%) dengan tingkat capaian 76,97% dan untuk skor terendah yang menjawab “Sering” adalah item soal no 9 yaitu Apakah siswa mengikuti proses pembelajaran penjas karena ingin banyak teman dengan jumlah menjawab “sering” adalah 2 orang (5,3%) dengan tingkat capaian sebesar 40,79 .

PEMBAHASAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian pertama yang diajukan yaitu “Bagaimana motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan MTsN 4 Kampar. Ternyata hasil analisis data dalam penelitian ini dari jawaban 38 orang siswa yang dijadikan sampel dengan 20 item pernyataan tentang variabel motivasi intrinsik, diperoleh tingkat capaian 84,70%. Menurut Sudjana (1996:355) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa di MTsN 4 Kampar memiliki motivasi intrinsik yang baik di dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Motivasi intrinsik merupakan “motif-motif yang berfungsi bukan diakibatkan pengaruh rangsangan dari luar” (Surabaya, 1984:28), sedangkan Purwanto (1990:65) disebut motivasi intrinsik “jika yang mendorong individu untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung didalam objek itu sendiri”. Motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dalam belajar sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar pendidik hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik. Seseorang memiliki motivasi intrinsik akan terlihat dari sikap dan tingkah laku yang tekun mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan padanya, misalnya saja seperti tugas-tugas yang diberikan pada siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Memperhatikan pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsik menimbulkan kesan kiranya faktor ini dapat terus dikembangkan dalam usaha menumbuhkan dan mengembangkan motif seseorang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pertanyaan penelitian yang ke dua diajukan yaitu “Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di MTsN 4 Kampar. Ternyata hasil analisis data dalam penelitian ini dari jawaban 38 orang siswa yang dijadikan sampel dengan 15 item pernyataan tentang variabel motivasi ekstrinsik, diperoleh tingkat capaian 83,07%. Menurut Sudjana (1996:355) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi “Baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa di MTsN 4 Kampar memiliki motivasi ekstrinsik yang baik di dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam diri sendiri, namun disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya saja seorang siswa rajin dan tekun dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan karena ada yang diinginkan seperti ingin dapat nilai yang baik, atau karena ada teman yang dia senangi rajin dan

tekun dalam pembelajaran penjasorkes. Di samping itu juga mungkin adanya pengaruh dari guru penjasorkes yang mengajar kreatif dan disiplin, sehingga mereka segan dan atau takut dengan guru penjasorkes yang disiplin dan keras.

Meskipun dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi siswa, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dikatakan baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, namun perlu guru penjasorkes sebagai seorang pendidik, perlu ada upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan motivasi siswa. Misanya saja guru penjasorkes dalam usaha membangunkan tingkat motivasi peserta didiknya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhannya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian seorang guru penjasorkes dapat mempergunakan suatu strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik pada hakekatnya memandang proses belajar mengajar hanyalah sebagai sarana atau alat dalam mencapai tujuannya. Sehingga tingkah laku yang biasanya diperlihatkan menganggap belajar bukan hal yang mutlak dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapainya (Winkel,1984:28).

Selanjutnya ada beberapa usaha dan upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam diri siswa yaitu antara lain adalah guru penjasorkes dalam memberikan materi pembelajaran penjasorkes tersebut dalam bentuk modifikasi dalam bentuk-bentuk permainan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu ditingkatkan, memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang memiliki ketekunan dan rajin serta menyukai pembelajaran penjasorkes, memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan modifikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajarandengan baik.

Kemudian meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran penjasorkes juga dipengaruhi oleh dorongan dan perhatian dari pihak keluarga, apakah dari saudaranya atau dari orang tua. Perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya merupakan salah satu upaya yang dapat memberikan rangsangan positif bagi anak atau membuat anak akan menghargai orang tuanya, sehingga dia lebih giat lagi belajar, menginginkan yang terbaik di mata orang tuanya. Namun akan terjadi sebaliknya apa bila seorang anak tidak pernah diperhatikan dan pengawasan terhadap kegiatan belajarnya, maka anak tersebut akan malas belajar dan bertindak seenaknya. Hal ini lama kelamaan menjadikan belajar itu tidak penting dan bukan suatu keharusan atau menjadi pemalas untuk belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berpedoman pada temuan hasil penelitian tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTsN 4 Kamar, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

Simpulan

1. Motivasi intrinsik siswa di MTsN 4 Kamar diperoleh tingkat capaian sebesar 84,70%, berada klasifikasi “Baik.
2. Motivasi ekstrinsik siswa di MTsN 4 Kamar diperoleh tingkat capaian sebesar 83,07%., berada klasifikasi “Baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka rekomendasi yang dapat ditujukan kepada:

1. Guru penjasorkes yang mengajar penjasorkes, agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajar, dengan cara memodifikasi bentuk-bentuk latihan, permainan dan peralatan yang digunakan dalam latihan, sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes tersebut.
2. Siswa agar dapat meningkatkan motivasinya dalam mengikuti dalam pembelajaran penjasorkes, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan siswa itu sendiri bisa tercapai dengan baik.
3. Pihak sekolah agar mencari solusi yang terbaik dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes seperti pengadaan sarana dan prasarana agar ditambah dan dilengkapi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan motivasi siswa dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliumar. (2004). *Dasar-dasar pendidikan jasmani*. FIK UNP.
- Arikunto, Suharsimi (1998). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakaruddin. (1980). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Penerbit Yokyakarta: Liberti.
- Depdiknas (1993). *GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kurikulum1994*. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta, Depdiknas.
- Dikdasmen, (1997). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Hutasuhut, Chairudin (1999). *Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga*. Padang, FIK UNP.
- Iwan, Hamida. Cellciyus. (2010). *Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Bulu Tangkis di SD No 118 Rimbo Bujang*. Skripsi. Padang: FIK UNP.
- M. Ngalim, Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1988). *Statistik dalam Pendidikan Prosedur dan Teknik Analisis Data. Karya Ilmiah*. Padang: FIP Padang (tidak diterbitkan).
- Prayitno. Elida. (1989). *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LTK.
- Rusli, Lutan. (1986). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: FPOK IKIP.
- Sarwono. (1983). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Gholia Indonesia.
- Soemanto, (1990). *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Yunus. (1987). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.